

PERAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS FILSAFAT DALAM PENCEGAHAN BULLYING DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Shinta Dwi Handayani^{1,2*}, Ema Rachmawati², Henny Suharyati², Chatarina Febriyanti¹, Ari Irawan¹

Program Studi Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI¹
Program Studi Doktor Manajemen Pendidikan, Universitas Pakuan²
Email: shintadh.1109@gmail.com*

Abstrak

Bullying di lingkungan pendidikan merupakan permasalahan serius yang berdampak pada perkembangan psikologis, sosial, dan akademik peserta didik. Berbagai upaya penanganan telah dilakukan, namun pendekatan yang bersifat reaktif dan administratif belum sepenuhnya efektif dalam mencegah terjadinya perundungan secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan karakter berbasis filsafat dalam pencegahan bullying di lingkungan pendidikan serta mengidentifikasi tren teori nilai yang digunakan, tantangan implementasi, dan prospek pengembangannya. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengikuti kerangka PRISMA. Pencarian literatur dilakukan melalui basis data Scopus pada Desember 2025 menggunakan kata kunci terkait pendidikan karakter, *bullying*, dan filsafat pendidikan. Dari 2.559 artikel yang teridentifikasi, sebanyak 13 artikel memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis secara kualitatif. Selain itu, analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer digunakan untuk memetakan hubungan konsep dan tren penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa filsafat moral dan etika kebajikan menjadi landasan utama dalam perancangan pendidikan karakter, didukung oleh konsep *moral agency*, identitas moral, dan *Social Emotional Learning*. Pendidikan karakter berbasis filsafat terbukti berperan sebagai strategi preventif dalam menurunkan perilaku bullying melalui penguatan nilai moral, empati, dan iklim sekolah yang etis dan inklusif.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, filsafat pendidikan, *bullying*, *Systematic Literature Review*

Abstract

Bullying in educational settings is a serious issue that negatively affects students' psychological, social, and academic development. Although various interventions have been implemented, reactive and administrative approaches have proven insufficient to prevent bullying sustainably. This study aims to systematically analyze the role of philosophy-based character education in preventing bullying in educational environments, as well as to identify prevailing value theories, implementation challenges, and future research prospects. This research employed a Systematic Literature Review (SLR) method following the PRISMA framework. Literature searches were conducted in the Scopus database in December 2025 using keywords related to character education, bullying, and philosophy of education. From 2,559 identified articles, 13 studies met the inclusion criteria and were analyzed qualitatively. In addition, bibliometric analysis using VOSviewer was applied to map conceptual relationships and research trends. The findings indicate that moral philosophy and virtue ethics constitute the dominant foundations for character education programs, supported by the concepts of moral agency, moral identity, and Social Emotional Learning (SEL). Philosophy-based character education plays a significant preventive role in reducing bullying by strengthening moral values, empathy, and the development of ethical and inclusive school climates.

Key Words: Character education, philosophy of education, bullying, *Systematic Literature Review*

PENDAHULUAN

Fenomena bullying di lingkungan pendidikan merupakan isu global yang berdampak serius terhadap kesehatan fisik,

psikologis, dan kualitas iklim pembelajaran. Di Indonesia, meningkatnya kasus perundungan yang dilaporkan oleh KPAI dan FSGI menunjukkan masih lemahnya

pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian peserta didik yang empatik dan saling menghargai [1]

Dalam perspektif filsafat pendidikan, bullying dipandang bukan sekadar penyimpangan perilaku, melainkan sebagai krisis moral dan kegagalan pembentukan karakter manusia seutuhnya. Filsafat pendidikan menekankan keseimbangan dimensi intelektual, moral, spiritual, dan sosial sebagai dasar kesadaran etis dan tanggung jawab sosial [2]. Oleh karena itu, pendidikan karakter berbasis filsafat menjadi landasan reflektif dalam membangun budaya sekolah yang adil, empatik, dan berkarakter.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai filosofis, baik yang bersumber dari nilai keislaman, etika kebajikan, maupun kearifan lokal efektif dalam menekan perilaku bullying melalui internalisasi nilai moral, penguatan empati, dan perilaku prososial [3], [4], [5]. Namun demikian, implementasi pendidikan karakter masih menghadapi tantangan konseptual dan praktis, terutama ketika dijalankan secara administratif dan seremonial tanpa dasar filosofis yang kuat [6].

Seiring berkembangnya riset, terlihat pergeseran paradigma menuju pendidikan karakter reflektif-filosofis yang mengintegrasikan nilai teologis, etis, dan kultural [7]. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan kajian komprehensif melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menganalisis peran pendidikan karakter berbasis filsafat dalam pencegahan bullying, sekaligus mengidentifikasi tren, tantangan, dan prospek implementasinya di lingkungan pendidikan.

METODE

Studi ini menggunakan pendekatan Kajian Literatur Sistematis/*Systematic Literature*

Review (SLR), sebuah teknik terstruktur dan metodis yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis sekumpulan karya ilmiah yang relevan guna mengembangkan pemahaman komprehensif tentang topik penelitian tertentu. Metode SLR dirancang untuk memastikan bahwa proses peninjauan literatur bersifat transparan, ketat, dan dapat direplikasi, dengan mengikuti panduan standar untuk tinjauan sistematis berkualitas tinggi. Proses SLR dalam penelitian ini mengikuti tiga fase utama: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pelaporan, diikuti dengan Fase Analisis data.

1. Fase Perencanaan

Fase awal ini dimulai dengan perumusan dua pertanyaan penelitian yang eksplisit dan penetapan tujuan penelitian, sebagaimana dibahas dalam bagian Pendahuluan. Selanjutnya, para peneliti merancang protokol sistematis untuk pencarian literatur. Protokol ini mencakup pemilihan kata kunci spesifik dan definisi kriteria inklusi dan eksklusi (Populasi, Intervensi, Konteks) yang ketat untuk memandu pencarian.

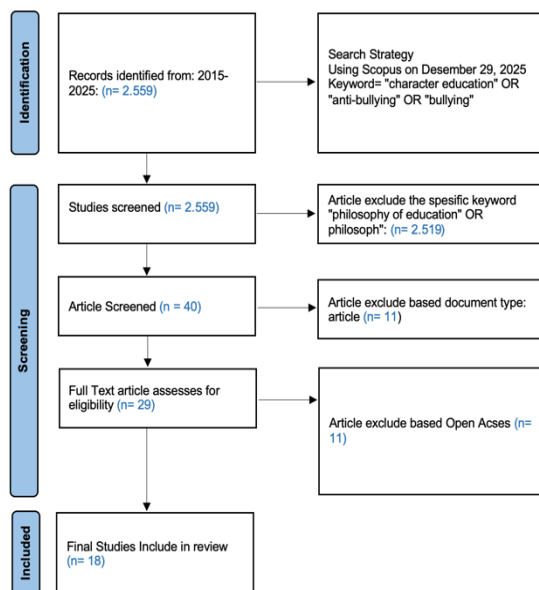
2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan melibatkan pencarian literatur menggunakan *database* akademik utama, yaitu *Scopus*, yang dilakukan pada tanggal 29 Desember 2025. Para peneliti menggunakan kombinasi *keyword* yang selaras dengan fokus penelitian "*character education*" OR "*anti-bullying*" OR "*bullying*": Pencarian awal menghasilkan 2.559 dokumen. Hasil pencarian kemudian disaring berdasarkan kriteria inklusi sebagai berikut:

- a. Kriteria Relevansi Subjek: Penambahan *keyword* spesifik yang terkait dengan: "*philosophy of education*" OR "*philosoph*". Langkah ini mengeliminasi 2.083 artikel yang tidak relevan, menyisakan 40

- dokumen yang lolos *screening* subjek.
- b. Kriteria Jenis Dokumen: Artikel yang disaring dibatasi hanya pada Article (Jurnal). Sebanyak 11 dokumen dikeluarkan pada tahap ini, menyisakan 29 artikel yang dievaluasi kelayakannya.
 - c. Kriteria Aksesibilitas: Artikel kemudian difilter berdasarkan ketersediaan akses penuh (*Open Access*). Sebanyak 11 artikel dikeluarkan karena tidak dapat diakses secara penuh, menghasilkan 13 studi final yang dimasukkan dalam tinjauan.

Model PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) diterapkan untuk mendokumentasikan seluruh proses seleksi artikel dengan cermat, terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Kerja PRISMA

Kerangka PRISMA digunakan untuk Memfilter dan Memilih Artikel.

3. Fase Pelaporan dan Analisis Tahap akhir SLR melibatkan kompilasi temuan ke dalam laporan komprehensif, diikuti dengan analisis data.

- a. Pemrosesan dan Visualisasi Data
Metadata dari 13 dokumen yang relevan diimpor ke perangkat lunak *VOSviewer* untuk memvisualisasikan hubungan antar konsep. Peta jaringan (*Network Visualization*), peta kepadatan (*Density Visualization*), dan peta overlay (*Overlay Visualization*) dihasilkan untuk menggambarkan:
- b. Sintesis Temuan Kualitatif
Temuan yang disajikan dalam bagian Hasil dan Pembahasan mencakup sintesis naratif terhadap 13 studi yang telah dipilih. Analisis berfokus pada ekstraksi data primer yang relevan untuk menjawab *Research Question*. RQ 1: Bagaimana tren filsafat dan teori nilai apa saja yang paling sering digunakan untuk merancang program pendidikan karakter; RQ 2: Bagaimana peran pendidikan karakter berbasis filsafat dalam mencegah bullying di lingkungan pendidikan; memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik didukung oleh bukti empiris dari literatur yang ditinjau secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses seleksi studi mengikuti kerangka PRISMA, di mana dari 2.559 catatan yang teridentifikasi, sebanyak 2.519 artikel dikeluarkan karena tidak mengandung keyword spesifik "*character education*", "*anti-bullying*", "*bullying*", "*philosophy of education*" dan "*philosoph*". Setelah penyaringan dan penilaian kelayakan berdasarkan jenis dokumen dan aksesibilitas *Open Access*, diperoleh 13 artikel yang menjadi dasar analisis kualitatif.

Tabel 1. Data artikel yang relevan

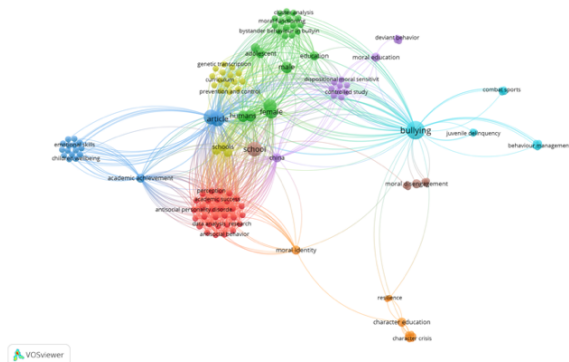
No	Judul	Penulis & Tahun	Konteks & Metode	Fokus	Temuan Utama	Kontribusi terhadap Pencegahan Bullying
1	<i>Designing a Bullying-Free School to Foster a Safe Environment Based on SDGs</i>	Rejekiingsih et al. (2025) [8]	SMP Indonesia; <i>mixed methods</i>	Pendidikan karakter berbasis nilai Pancasila & SDGs	Sekolah memiliki kebijakan antibullying, namun lemah pada implementasi dan konsistensi nilai	Menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan kepemimpinan moral sekolah penting untuk membangun iklim aman
2	<i>Structural Reasons for School Violence and Education Strategies</i>	Krek (2020) [9]	Guru SD Slovenia; kuantitatif–kualitatif	Etika pendidikan & moral education	Kekerasan dipicu oleh faktor struktural; guru belum sistematis menggunakan pendidikan moral	Menegaskan perlunya pendekatan filosofis dan sistematis dalam pendidikan moral untuk mencegah bullying
3	<i>A Response to the Character Crisis</i>	Freeks (2015) [10]	Mahasiswa Afrika Selatan; konseptual-empiris	Etika kebajikan (<i>virtue ethics</i>)	Orang tua dan dosen berperan penting dalam pembentukan karakter dan nilai moral	Pendidikan karakter berbasis kebajikan memperkuat perilaku prososial dan menekan agresivitas
4	<i>Tempted to Join In or Not? Moral Temptation and Self-Reported Bullying</i>	Gutzwiller-Helfenfinger & Perren (2021) [11]	Siswa SMP Swiss; survei psikologis	Filsafat moral (empati, penilaian moral)	Moral disengagement berhubungan dengan peran pendukung bullying	Pendidikan moral eksplisit penting untuk membentuk keberanian moral (<i>moral courage</i>) siswa
5	<i>Bystander Passivity in Health Care and School Settings</i>	Brüggemann et al. (2019) [12]	Sekolah & kesehatan; kajian teoretis	Etika kepedulian & tanggung jawab moral	Bystander pasif dipengaruhi moral disengagement & distress	Pendidikan karakter berbasis filsafat moral memperkuat agensi moral saksi bullying
6	<i>Ibn Miskawaih's Ethical Philosophy and Its Relevance to Moral Education</i>	Juwaini et al. (2025) [13]	SMA & MA Indonesia; studi kualitatif	Filsafat etika Ibn Miskawaih	Harmonisasi akal, emosi, dan nafsu membentuk karakter moral	Filsafat Islam klasik relevan sebagai basis pendidikan karakter untuk mencegah perilaku menyimpang termasuk bullying
7	<i>Defender Self-Efficacy and Moral Disengagement on Bystander Behaviors</i>	Wu, Zhou, & Shi (2023) [14]	SD Tiongkok; survei longitudinal multilevel	Teori kognitif sosial & moral disengagement	Dukungan sosial menurunkan perilaku bystander pasif melalui peningkatan	Menegaskan pentingnya pendidikan karakter berbasis efikasi moral dan tanggung jawab kolektif

					defender self-efficacy dan penurunan moral disengagement	
8	<i>Enhancing Emotional and Social Skills of Youth: A Systematic Review</i>	Arbués et al. (2025) [15]	Review eksploratif internasional; 49 studi	Social Emotional Learning (SEL) & etika kebajikan	SEL meningkatkan empati, efikasi diri, iklim sekolah, dan menurunkan bullying	Integrasi pendidikan karakter–socioemosional berbasis nilai etis efektif untuk pencegahan bullying berkelanjutan
9	<i>School-Based Education to Prevent Bullying in High Schools in Indonesia</i>	Noboru et al. (2021) [16]	SMA Indonesia; studi kualitatif	Pendidikan moral, Pancasila, dan pendidikan agama	Intervensi kurikuler dan budaya sekolah berbasis nilai religius–kewargaan menekan praktik bullying	Menunjukkan relevansi pendekatan nilai filosofis lokal dalam pencegahan bullying
10	<i>Research Progress of Restraining Campus Bullying by Martial Arts Training</i>	Xu & Zhang (2019) [17]	Review naratif internasional	Etika kebajikan & disiplin diri	Latihan bela diri dengan penekanan moral meningkatkan kontrol diri dan menurunkan agresivitas	Pendidikan karakter berbasis nilai moral dan disiplin efektif mereduksi perilaku bullying
11	<i>Testing a Predictive Model of School Climate on Character Development</i>	Montero & Cervelló (2019) [18]	SMP Spanyol; model struktural	Pendidikan karakter, identitas moral, dan resiliensi	Iklim sekolah memprediksi identitas moral dan resiliensi yang berdampak pada penurunan bullying	Memperkuat argumen bahwa pembentukan karakter moral adalah strategi preventif bullying
12	<i>The New Direction of Indonesian Character Education</i>	Fathoni et al. (2024) [19]	Indonesia; kajian literatur konseptual	Filsafat pendidikan Islam & Prophetic Parenting	Pendekatan kenabian (siddiq, amanah, tabligh, fathanah) efektif menekan bullying dan dekadensi moral	Memberi dasar filosofis-religius kuat bagi pendidikan karakter preventif
13	<i>VR in RE and Moral Education</i>	Aukland et al. (2024) [20]	Pendidikan agama Eropa; studi kasus	Etika reflektif & pendidikan moral berbasis pengalaman	VR meningkatkan empati dan refleksi moral, termasuk pengalaman korban bullying	Inovasi pedagogis untuk pendidikan karakter dan keberanian moral dalam mencegah bullying

Selanjutnya, dari 13 artikel yang dipilih melalui proses penyaringan PRISMA, metadata diolah dan diimpor ke perangkat lunak VOSviewer untuk memvisualisasikan

hubungan antar konsep. Proses ini menghasilkan Peta Jaringan (*Network Visualization*), Peta Kepadatan (*Density Visualization*), dan Peta Overlay (*Overlay*

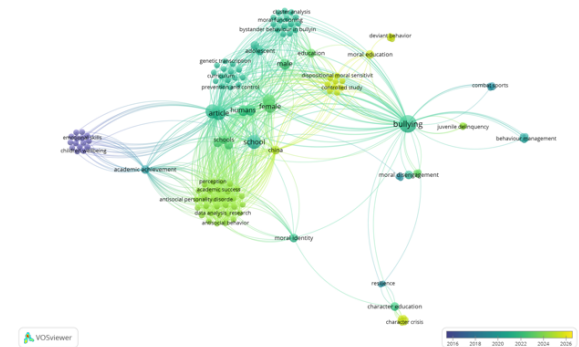
Visualization) yang secara kolektif menggambarkan keterkaitan topik dalam penelitian peran pendidikan karakter berbasis filsafat sebagai strategi preventif dalam mencegah bullying di lingkungan pendidikan. Visualisasi ini kemudian ditafsirkan untuk mengidentifikasi tren penelitian saat ini, tantangan yang dihadapi, dampak penerapan pendidikan karakter, dan prospek penelitian di masa depan.



Gambar 2. Network Visualization

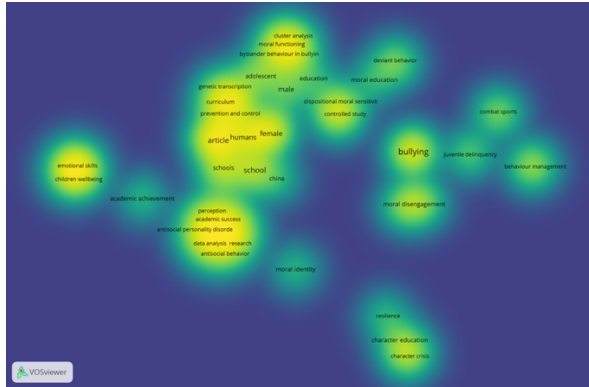
Network Visualization pada gambar 2 menunjukkan beberapa kluster utama dengan keterkaitan yang terstruktur antar kata kunci, menempatkan “*bullying*” sebagai titik penghubung sentral. Di sisi tengah, terdapat kluster moral–perilaku (hijau) yang didominasi oleh istilah seperti “*moral disengagement*”, “*juvenile delinquency*”, dan “*deviant behavior*”, yang menegaskan *bullying* sebagai persoalan moral dan perilaku sosial. Di sisi kiri, kluster pendidikan–institusional (kuning–biru) mencakup “*education*”, “*school*”, dan “*character education*”, yang menunjukkan peran sekolah dan pendidikan karakter sebagai konteks utama pencegahan. Sementara di sisi kanan, kluster peran sosial dan dampak (toska–ungu) memuat “*bystander behavior*”, “*moral identity*”, dan “*academic achievement*”, yang mencerminkan mekanisme peran saksi serta identitas karakter berkontribusi pada pencegahan bullying serta berdampak pada

kesejahteraan dan capaian akademik peserta didik.



Gambar 3. Overlay Visualization

Overlay Visualization pada gambar 3 menunjukkan evolusi tren penelitian dengan memetakan rata-rata tahun publikasi, di mana warna biru–ungu merepresentasikan studi awal dan kuning–hijau terang menunjukkan penelitian yang lebih mutakhir. Pada fase awal (biru tua, sekitar 2016–2019), fokus penelitian terkonsentrasi pada isu “*bullying*”, “*antisocial behavior*”, dan “*academic achievement*”, yang menekankan dampak bullying terhadap perilaku dan capaian akademik peserta didik. Tren kemudian bergeser ke fase menengah (hijau, sekitar 2020–2022), ditandai dengan meningkatnya perhatian pada “*moral education*”, “*school*”, dan “*education*”, yang menunjukkan upaya konseptualisasi peran lingkungan sekolah dan pendidikan moral dalam merespons bullying. Pada fase terbaru dan prospektif (kuning cerah, sekitar 2023–2025), istilah seperti “*character education*”, “*moral identity*”, “*bystander behavior*”, dan “*moral disengagement*” menjadi lebih dominan, mengindikasikan pergeseran fokus penelitian menuju pendekatan preventif berbasis pendidikan karakter, penguatan agensi moral, dan keterlibatan sosial sebagai strategi utama pencegahan bullying.



Gambar 4. Density Visualization

Density Visualization pada gambar memetakan frekuensi dan kepadatan kemunculan kata kunci dalam literatur, di mana area berwarna kuning cerah menunjukkan konsentrasi penelitian tertinggi, sedangkan hijau hingga biru merepresentasikan kepadatan yang lebih rendah. Teridentifikasi tiga area *hotspot* utama. Pertama, *hotspot* sentral yang berpusat pada istilah “bullying” dan “moral disengagement”, menandakan fokus dominan penelitian pada bullying sebagai persoalan moral dan perilaku menyimpang. Kedua, *hotspot* institusional–pendidikan yang mencakup “school”, “schools”, “education”, dan “moral education”, menunjukkan tingginya intensitas penelitian yang menempatkan lingkungan sekolah dan pendidikan moral sebagai konteks utama pencegahan bullying. Ketiga, *hotspot* penguatan karakter yang meliputi “character education”, “resilience”, dan “moral identity”, yang mengindikasikan meningkatnya perhatian riset terhadap pendidikan karakter berbasis nilai sebagai pendekatan preventif. Kepadatan tinggi pada area-area ini menunjukkan bahwa penelitian paling aktif dan sering dipublikasikan berfokus pada relasi antara pendidikan karakter, pembentukan identitas moral, dan penurunan perilaku bullying di lingkungan pendidikan.

Pembahasan ini berfokus pada analisis mendalam terhadap temuan-temuan kunci dari 13 studi yang telah disaring, yang bertujuan untuk menjawab kedua *Research Question* (RQ) mengenai Peran Pendidikan Karakter Berbasis Filsafat dalam Pencegahan Bullying di Lingkungan Pendidikan. Temuan yang disintesis dari tinjauan kualitatif dan visualisasi *bibliometrik VOSviewer* disajikan secara terperinci di bawah ini:

RQ 1: Bagaimana tren filsafat dan teori nilai apa saja yang paling sering digunakan untuk merancang program pendidikan karakter? Temuan literatur dan analisis bibliometrik menunjukkan bahwa perancangan program pendidikan karakter didominasi oleh pendekatan filsafat moral dan teori nilai tertentu yang berkembang ke arah pendekatan preventif dan reflektif. Pertama, filsafat moral dan teori *moral agency* merupakan kerangka paling sering digunakan, tercermin dari dominasi konsep *moral disengagement*, *moral identity*, dan *bystander behavior* dalam jaringan kata kunci. Pendekatan ini menempatkan pendidikan karakter sebagai upaya membangun kesadaran etis, tanggung jawab moral, dan kemampuan mengambil keputusan moral. Kedua, etika kebajikan (*virtue ethics*) menjadi teori nilai inti yang banyak digunakan untuk merancang program pendidikan karakter. Nilai-nilai seperti empati, resiliensi, kejujuran, dan keberanian moral diposisikan sebagai disposisi internal yang perlu dibentuk secara berkelanjutan melalui pembiasaan, keteladanan, dan refleksi moral. Ketiga, filsafat pendidikan yang memandang sekolah sebagai *moral ecology* turut mendominasi, dengan penekanan pada iklim sekolah, kepemimpinan etis, dan integrasi nilai dalam kebijakan serta kurikulum. Keempat, pendekatan *Social Emotional Learning* (SEL) berkembang sebagai jembatan antara teori nilai dan keterampilan praktis, dengan

fokus pada regulasi emosi, empati, dan efikasi diri moral. Selain itu, dalam konteks tertentuterutama di Indonesia, filsafat religius dan nilai kontekstual (misalnya pendidikan karakter berbasis nilai keislaman atau Pancasila) digunakan sebagai dasar normatif dalam desain program pendidikan karakter. Secara keseluruhan, tren menunjukkan bahwa filsafat moral dan etika kebajikan merupakan landasan nilai paling dominan, yang dilengkapi oleh filsafat pendidikan, SEL, dan pendekatan religius kontekstual dalam merancang program pendidikan karakter.

RQ 2: Bagaimana peran pendidikan karakter berbasis filsafat dalam mencegah bullying di lingkungan pendidikan?

Berdasarkan temuan empiris, pendidikan karakter berbasis filsafat berperan signifikan dalam pencegahan bullying melalui beberapa mekanisme utama. Pertama, pendidikan karakter mendorong internalisasi nilai moral, yang terbukti menurunkan *moral disengagement* dan kecenderungan perilaku agresif. Kedua, pendidikan karakter meningkatkan agensi dan efikasi moral, sehingga siswa tidak hanya menghindari perilaku bullying, tetapi juga berani bertindak sebagai *defender* ketika menyaksikan perundungan. Ketiga, pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kebijakan dan budaya sekolah berkontribusi pada terbentuknya iklim sekolah yang etis dan inklusif, yang secara sistemik menekan praktik bullying. Keempat, pendekatan yang menggabungkan nilai moral dan keterampilan *Social Emotional Learning* (SEL) memperkuat empati, regulasi emosi, dan resiliensi siswa, sehingga mengurangi risiko konflik dan kekerasan antarindividu. Secara keseluruhan pendidikan karakter berbasis filsafat berfungsi sebagai mekanisme preventif utama dalam mencegah bullying, baik pada level individu (karakter dan moral agency), sosial (peran *bystander*

dan relasi prososial), maupun institusional (iklim dan budaya sekolah).

Tantangan utama dalam perancangan dan implementasi pendidikan karakter berbasis filsafat terbagi ke dalam dua aspek utama:

- a. Tantangan Konseptual Pedagogis
Analisis jaringan menunjukkan keterkaitan erat antara “*moral education*”, “*school*”, dan “*character education*”, namun dengan variasi pendekatan teoretis yang signifikan. Hal ini mengindikasikan tantangan berupa ketidakteraturan landasan filsafat dan teori nilai, serta keterbatasan pemahaman pendidik dalam menerjemahkan konsep filsafat moral (misalnya etika kebajikan atau *moral agency*) ke dalam praktik pedagogis yang konkret.
- b. Tantangan Institusional dan Implementatif
Meskipun pendidikan karakter sering diintegrasikan dalam kebijakan sekolah, temuan literatur menunjukkan adanya kesenjangan antara norma formal dan praktik aktual. Implementasi yang bergantung pada komitmen individu guru dan budaya sekolah yang belum sepenuhnya etis menjadi hambatan struktural dalam keberlanjutan program pendidikan karakter.

Overlay Visualization menunjukkan bahwa kata kunci “*character education*”, “*moral identity*”, dan “*bystander behavior*” memiliki *time stamp* paling baru (kuning cerah), menandakan bahwa area ini merupakan prospek riset yang sedang berkembang. Oleh karena itu, penelitian di masa depan direkomendasikan untuk berfokus pada:

- a. Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Filsafat Moral
Merancang model pendidikan karakter yang secara eksplisit mengintegrasikan etika kebajikan, moral agency, dan refleksi etis, serta menghubungkannya dengan strategi pencegahan bullying.

- b. Penelitian Longitudinal dan Eksperimental
Melakukan studi jangka panjang untuk menguji dampak kausal pendidikan karakter terhadap penurunan bullying, khususnya melalui pengukuran perubahan identitas moral dan perilaku *bystander*.
- c. Penguatan Kapasitas Guru dan Iklim Sekolah
Mengembangkan program pengembangan profesional guru yang berfokus pada literasi filsafat moral dan penerapannya dalam praktik pedagogis, serta mengkaji peran kepemimpinan sekolah dalam menciptakan iklim etis yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan *Systematic Literature Review* ini menyimpulkan bahwa pendidikan karakter berbasis filsafat berperan signifikan dalam pencegahan bullying di lingkungan pendidikan. Temuan menunjukkan bahwa filsafat moral dan etika kebajikan (*virtue ethics*) merupakan landasan nilai yang paling dominan dalam perancangan program pendidikan karakter, diperkuat oleh teori *moral agency*, *Social Emotional Learning (SEL)*, serta nilai religius dan kontekstual. Pendidikan karakter berkontribusi pada pencegahan bullying melalui internalisasi nilai moral, penguatan identitas dan efikasi moral siswa, serta pembentukan iklim sekolah yang etis dan inklusif. Analisis memperlihatkan pergeseran tren penelitian dari pendekatan reaktif menuju pendekatan preventif berbasis karakter dan nilai. Meskipun demikian, tantangan masih terdapat pada konsistensi landasan filosofis dan implementasi di tingkat sekolah, sehingga diperlukan pengembangan model pendidikan karakter berbasis filsafat yang terintegrasi serta penelitian longitudinal untuk memperkuat bukti kausal di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. S. N. Wardhani and T. Alawiyah, "Penanaman nilai-nilai karakter kepada generasi muda untuk mencegah perundungan," *Ducare: Journal of Education and Learning*, vol. 1, no. 2, pp. 59–74, 2024.
- [2] S. Yuliyanti and E. Juliangkary, "Bullying di lingkungan pendidikan: Analisis filsafat pendidikan dari multiperspektif," *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, vol. 10, no. 2, pp. 230–242, 2023.
- [3] L. Fadiyah and S. Suharsono, "Strategi efektif untuk mencegah bullying di madrasah ibtidaiyah," *IBTIDA': Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 6, no. 1, pp. 27–40, 2025.
- [4] H. Yusuf, S. Fadjarajani, and G. Mulya, "Model pendidikan karakter Qur'ani untuk pencegahan perundungan anak di sekolah/pesantren," *Edusociety Journal*, vol. 5, no. 3, pp. 735–748, 2025.
- [5] F. Ariffrianto, D. Hartanto, and W. N. E. Saputra, "Tinjauan sistematis: Peran teknik modeling dalam layanan bimbingan kelompok untuk pencegahan bullying di kalangan siswa," *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 5, no. 2, pp. 789–798, 2025.
- [6] E. Sabrifha, "Pendidikan karakter berbasis Islam: Strategi kebijakan dalam membentuk generasi berakhlak," *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 2, no. 4, pp. 370–381, 2025.
- [7] F. P. Rahayu and S. Sudrajat, "Eksplorasi nilai filosofis kearifan lokal sebagai sumber belajar IPS yang inklusif," *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial dan Humaniora*, vol. 7, no. 2, pp. 270–283, 2025.

- [8] T. Rejekiingsih, S. Sumaryati, D. I. Sari, Y. Ariana, and T. S. Qodra, "Designing a bullying-free school to foster a safe environment based on Sustainable Development Goals: A mixed methods approach," *Journal of Curriculum Studies Research*, vol. 7, no. 2, pp. 373–393, 2025.
- [9] J. Krek, "Structural reasons for school violence and education strategies," *CEPS Journal*, vol. 10, no. 2, pp. 145–170, 2020.
- [10] F. E. Freeks, "The influence of role-players on the character-development and character-building of South African college students," *South African Journal of Education*, vol. 35, no. 3, Art. no. 1086, 2015.
- [11] E. Gutzwiller-Helfenfinger and S. Perren, "Tempted to join in or not? Moral temptation and self-reported behaviour in bullying situations," *British Journal of Developmental Psychology*, vol. 39, no. 1, pp. 98–124, 2021.
- [12] A. J. Brüggemann, C. Forsberg, G. Colnerud, B. Wijma, and R. Thornberg, "Bystander passivity in health care and school settings: Moral disengagement, moral distress, and opportunities for moral education," *Journal of Moral Education*, vol. 48, no. 2, pp. 199–213, 2019.
- [13] Juwaini, S. Rijal, A. Basir, H. Desky, M. Tamtowi, M. Mawardi, and C. S. Safira, "Ibn Miskawaih's ethical philosophy and its relevance to moral education in Indonesian secondary schools," *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, vol. 13, no. 1, pp. 695–720, 2025.
- [14] Y. Wu, Y. Zhou, and L. Shi, "Defender self-efficacy and moral disengagement on social support and bystander behaviors among primary school students: A multilevel moderated mediation model," *Psicologia: Reflexão e Crítica*, vol. 36, art. no. 11, 2023.
- [15] E. Arbués, B. Abad-Villaverde, A. Costa-Paris, Á. Balaguer, M.-D. Conesa-Lareo, and C. Beltramo, "Socio-emotional competencies for sustainable development: An exploratory review," *Education Sciences*, vol. 15, no. 7, art. no. 831, 2025.
- [16] T. Noboru, E. Amalia, P. M. R. Hernandez, L. Nurbaiti, W. S. Affarah, D. Nonaka, R. Takeuchi, H. Kadriyan, and J. Kobayashi, "School-based education to prevent bullying in high schools in Indonesia," *Pediatrics International*, vol. 63, no. 4, pp. 459–468, 2021.
- [17] T. Xu and G. Zhang, "Research progress of restraining campus bullying by martial arts training," *Revista de Artes Marciales Asiáticas*, vol. 14, no. 2s, pp. 50–52, 2019.
- [18] C. Montero-Carretero and E. M. Cervelló-Gimeno, "Testing a predictive model of school climate on character development and bullying behaviors," *Estudios sobre Educación*, vol. 37, pp. 135–157, 2019.
- [19] A. M. Fathoni, M. Sulaeman, E. A. N. Azizah, Y. Styawati, and M. U. C. Ramadhan, "The new direction of Indonesian character education: Bullying, moral decadence, and juvenile delinquency," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 21, no. 1, pp. 1–18, 2024.
- [20] K. Aukland, I. Andersland, M. Smith-Gahrsen, E. M. Lindhardt, A. S. Kvia, and S. S. Hansen, "VR in RE and moral education: Report from a conference symposium at the NCRE 2022," *Journal of Beliefs & Values*, vol. 45, no. 4, pp. 713–727, 2024.